

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh:

DHEA PERWITASARI

NIM : 2018210202

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dhea Perwitasari
N.I.M : 2018210202
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal

(Sholikha Oktavi Khalifaturofiah, S.E.,M.M.)

NIDN : 0709108702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal

(Burhanuddin, SE., M.Si. Ph.D.)

NIDN : 0719047701

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS*

Dhea Perwitasari

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

E-mail: 2018210202@students.perbanas.ac.id

The purpose of this study is to examine the effect of liquidity, solvability, and receivable turnover on profitability in consumer non-cyclicals company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sampling method used was purposive sampling and obtained 39 companies as samples. Data analysis technique in this study used multiple regression analysis by SPSS 25 for windows program. The result of this study indicate that simultaneously liquidity, solvability, and receivable turnover have a significant effect on profitability in consumer non-cyclicals companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. Partially, liquidity has a positive and significant effect on profitability, partially solvability has no significant effect on profitability, partially receivable turnover has no significant effect on profitability.

Keywords: *liquidity, solvability, receivable turnover, profitability*

PENDAHULUAN

Saat ini, seluruh negara di dunia termasuk Indonesia tengah menghadapi pandemi yaitu Covid19. Pandemi ini mempengaruhi banyak sektor, khususnya sektor ekonomi. Banyak perusahaan-perusahaan yang berujung kebangkrutan karena pandemi ini. Sejak awal tahun 2021 sektor *consumer non-cyclicals* terlihat turun (Kenia, 2021). Perusahaan *consumer non-cyclicals* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang

primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Kayo, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya penurunan pada sektor *consumer non-cyclicals* sebanyak 11,29% secara *year to date* (ytd). Penurunan pada sektor ini menjadikannya penurunan yang terendah setelah sektor properti dan *real estate*. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan bahan-bahan baku.

Menurunnya sektor *consumer non-cyclicals* ini dapat terjadi karena

adanya penurunan pada kinerja perusahaan, baik kinerja pendapatan maupun laba bersih. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu yang sering diperhatikan oleh investor adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Harahap, 2013:304). Profitabilitas penting bagi perkembangan perusahaan, dan penanam saham. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur atas modal yang ditanamkan, sedangkan bagi pemilik perusahaan, profitabilitas dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan perusahaan dan memantau perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menunjukkan perusahaan semakin kuat karena laba yang didapatkan perusahaan besar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan akan tersebut menunjukkan perusahaan semakin lemah, karena laba yang didapatkan rendah. Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas, diantaranya adalah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang. Penelitian ini didasari karena adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan *consumer non-cyclicals*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Harahap, 2013:304). Hery (2018:192) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Likuiditas

Menurut Hery (2018:149), mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan informasi aset lancar dan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kemampuan besar untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera, maka perusahaan dapat dikatakan *liquid*, dan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar dikatakan *illiquid*.

Solvabilitas

Menurut Harahap (2013:303) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Hery (2018:162), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak pada risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini disebabkan karena perusahaan menanggung beban bunga yang besar. Namun, apabila hutang digunakan secara efektif dan efisien, untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan labanya.

Perputaran piutang

Menurut Hery (2018:178) Perputaran piutang (*Account Receivable Turnover/RTO*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang oleh perusahaan selama satu periode, sehingga dapat menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas. Pengelolaan piutang dengan baik akan berpengaruh dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Agar terhindar dari risiko kerugian piutang, maka perusahaan harus selalu menjaga perputaran tersebut.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi, maka akan terhindar dari risiko gagal bayar liabilitas jangka pendeknya. Semakin rendah risiko gagal bayar liabilitas jangka pendek, maka keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki aset yang likuid. Likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi profit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan untuk membagikan dividen dengan *cash*. Likuiditas berpengaruh juga dapat berpengaruh negatif terhadap perusahaan yang dapat diartikan bahwa ketika likuiditas naik, maka profitabilitas mengalami penurunan atau sebaliknya. Ketika aset lancar terlalu banyak, maka hal tersebut memberi arti bahwa manajemen tidak dapat mengola aset lancar yang dimilikinya sehingga mengakibatkan kerugian karena aset tidak terpakai secara maksimal.

Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan semakin besar penggunaan utang untuk membiayai aset lancar perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas maka risiko keuangan perusahaan akan semakin besar, karena perusahaan menanggung beban bunga yang besar. Semakin kecil rasio solvabilitas maka risiko keuangan perusahaan akan semakin kecil, karena beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Solvabilitas tidak hanya memberikan pengaruh positif, tetapi

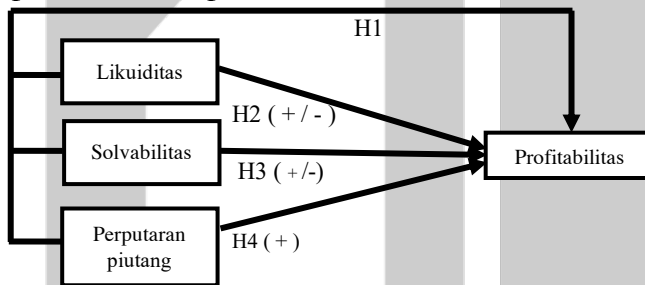
dapat berpengaruh negatif apabila hutang yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap perusahaan dapat diartikan bahwa ketika solvabilitas naik, maka profitabilitas mengalami penurunan atau sebaliknya. Hutang yang terlalu besar akan menimbulkan beban bunga yang besar dan akan menurunkan profitabilitas suatu perusahaan.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Menurut Hery (2018:178) perputaran piutang (*Account Receivable Turnover/RTO*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang oleh perusahaan selama satu periode, sehingga dapat menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih

menjadi kas. Pengelolaan piutang dengan baik akan berpengaruh dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan, maka akan semakin baik, karena menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola piutangnya semakin baik. Perputaran piutang berkaitan langsung dengan operasional perusahaan. Perputaran piutang yang baik akan berdampak pada keuntungan suatu perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi berarti perusahaan mampu mengelola manajemen penagihan piutang, sehingga piutang yang dimiliki perusahaan sedikit dan meningkatkan profitabilitas karena risiko kerugian piutang rendah.

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1 : Likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- H3 : Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H4 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena memiliki tujuan untuk menguji atau verifikasi teori yang telah dikemukakan. Berdasarkan dari tujuan studi, penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk hubungan antar variabel. Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang sudah ada kemudian diuji dengan data yang dikumpulkan (Indriantoro, 2016:89). Penelitian ini menguji hipotesis hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung melalui perantara media (Indriantoro, 2016:147)

Berdasarkan dari jenis data yang diteliti, penelitian ini menggunakan data dokumenter, karena jenis data pada penelitian ini dalam bentuk laporan (Indriantoro, 2016:146). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Batasan Penelitian

Terdapat batasan pada penelitian ini agar dapat mencapai tujuannya, yaitu :

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang diteliti adalah 2016-2020.
3. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas,

perputaran piutang dan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat berapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih, dengan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *quick Ratio* (QR). QR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar, dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang dapat melihat sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar, dengan rumus:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang oleh

perusahaan selama satu periode, sehingga dapat menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas, dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan yaitu perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini, sebagai berikut

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tidak memiliki nilai ekuitas negatif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada periode 2016-2020 dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah metode dokumentasi yang didapatkan melalui publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang diterbitkan pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji asumsi klasik dan uji hipotesis). Teknik analisis data ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan deskripsi suatu data dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Analisis ini menjelaskan tentang variabel yang diteliti yaitu likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.

2. Statistik Inferensial

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menyimpulkan suatu kondisi secara umum berdasarkan sampel. Penelitian ini menggunakan metode *Multiple Regression Analysis* (MRA) karena menguji beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu uji hipotesis. Analisis data digunakan untuk mengabalisan variabel-variabel

penelitian, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran sampel penelitian untuk variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dan variabel independen yaitu likuiditas (QR),

solvabilitas (DER), dan perputaran piutang dengan melihat nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel. Data penelitian diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 25. Berikut adalah hasil analisis deskriptif berdasarkan *output* SPSS.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA (desimal)	195	-0,436	0,527	0,059	0,128
QR (desimal)	195	0,079	7,357	1,453	1,329
DER (kali)	195	0,050	13,317	1,165	1,349
RTO (kali)	195	0,489	77,152	13,628	12,012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai minimum ROA sebesar -0,436 atau -43,6% yang dimiliki oleh PT. Gozco Plantations Tbk pada tahun 2016. Dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efisien mengelola total asetnya dalam menghasilkan laba, yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,527 atau 52,7% yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,059 dengan standar deviasi 0,128. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data ROA bersifat heterogen.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, menunjukkan nilai minimum QR sebesar 0,079 atau 7,9% yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk pada

tahun 2018. Nilai ini menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada utang lancarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya kurang baik. Sedangkan nilai maksimum QR sebesar 7,357 atau 735,7% yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017. Nilai ini menunjukkan bahwa aset lancar lebih besar daripada utang lancar perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Nilai rata-rata (*mean*) QR sebesar 1,453 dengan standar deviasi sebesar 1,329. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data QR bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas

menunjukkan nilai minimum DER sebesar 0,05 kali yang dimiliki oleh PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk pada tahun 2017. Nilai minimum ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka panjang maupun pendeknya menggunakan ekuitas, karena nilai ekuitas perusahaan lebih besar daripada liabilitasnya. Nilai maksimum DER sebesar 13,317 kali yang dimiliki oleh PT. Jaya Agra Wattie Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang maupun pendeknya kurang baik, karena liabilitas lebih besar dari pada ekuitas perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) DER dalam penelitian ini sebesar 1,165 dengan standar deviasi sebesar 1,349. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data DER bersifat heterogen.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum RTO sebesar 0,489 kali yang dimiliki oleh PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk pada tahun 2020. Nilai minimum ini dapat diartikan bahwa perusahaan lambat dalam penagihan piutangnya. Nilai minimum ini juga menunjukkan bahwa piutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada penjualan, yang dapat diartikan bahwa perusahaan lebih banyak menjual produknya secara kredit. Nilai maksimum RTO sebesar 77,152 kali yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum RTO 77,152 kali ini menunjukkan bahwa perusahaan cepat dalam penagihan piutangnya. Nilai rata-rata (*mean*) RTO dalam penelitian ini sebesar 13,628 dengan standar deviasi sebesar 12,012. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data RTO bersifat homogen.

Analisis Statistik Inferensial

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t_{hitung}	t_{tabel}	sig	Correlation
	B	Std. Error				Partial
(constant)	0,016	0,027	0,577		0,565	
Likuiditas (QR)	0,33	0,009	3,759	± 1,972	0,000	0,262
Solvabilitas (DER)	-0,003	0,009	-0,382	± 1,972	0,703	-0,028
Perputaran piutang (RTO)	0,001	0,001	0,648	1,652	0,518	0,047
$F_{tabel} (F_{0,05;3;191})$		2,60	R Square		0,085	
F_{hitung}		5,909	Sig.		0,001	

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,016 + 0,33\text{QR} - 0,003\text{DER} + 0,001\text{RTO} + e_i$$

Konstanta (β_0) = 0,016, artinya apabila variabel likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan perputaran piutang (RTO) besarnya nol, maka profitabilitas (ROA) sebesar 0,016.

Koefisien regresi likuiditas (QR) = 0,33, artinya apabila likuiditas naik sebesar satu satuan, maka profitabilitas meningkat sebesar 0,33 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi solvabilitas (DER) = -0,003, artinya apabila solvabilitas naik sebesar satu satuan, maka profitabilitas menurun sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi perputaran piutang (RTO) = 0,001, artinya apabila perputaran piutang naik sebesar satu satuan, maka profitabilitas meningkat sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Analisis Uji F

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} yaitu $5,909 > 2,60$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan perputaran piutang (RTO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Analisis Uji t

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar

daripada nilai t_{tabel} yaitu $3,759 > 1,972$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (QR) **berpengaruh positif signifikan** terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai $-t_{tabel}$ dan lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-1,972 < -0,382 < 1,972$ yang berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas (DER) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} yaitu $0,648 < 1,652$ yang berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas (DER) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap profitabilitas (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai R^2 yang berada pada kolom *R Square* menunjukkan nilai 0,085. Maka dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan perputaran piutang (RTO) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 8,5% dan sisanya 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan Perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai F_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu sebesar $5,909 > 2,60$ dan tingkat signifikan sebesar 0,001. Likuiditas, solvabilitas dan perputaran piutang secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan koefisien determinasi, likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang memiliki kontribusi yang kecil terhadap profitabilitas karena R^2 sebesar 0,085 atau 8,5% dan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas (QR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif memiliki arti bahwa likuiditas yang meningkat akan dapat meningkatkan profitabilitas, sebaliknya jika likuiditas menurun maka akan menurunkan profitabilitas.

Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin mampu untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan akan terhindar dari risiko gagal bayar liabilitas jangka pendek. Perusahaan juga mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal kerja. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut

dalam keadaan baik, karena liabilitas dapat dilunasi dengan cepat, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuty *et al* (2021), Wahyuni dan Suryakusuma (2018), dan Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruh memiliki arti bahwa solvabilitas yang meningkat atau menurun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tidak adanya pengaruh antara solvabilitas terhadap profitabilitas terjadi karena pada sampel perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2016-2020 ini banyak perusahaan yang belum mampu membayar kewajiban jangka panjang maupun pendeknya menggunakan modal sendiri. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,165 dimana hal ini menunjukkan nilai liabilitas yang lebih tinggi daripada modal sendiri, sehingga solvabilitas tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018), Febrianto dan Rahayu (2015), serta Widinanti dan Elfina (2015) yang

menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran piutang (RTO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak adanya pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas dapat diartikan bahwa apabila perputaran piutang cepat atau lambat tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tidak berpengaruhnya perputaran piutang terjadi karena profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain selain perputaran piutang, misalnya likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014), Nurafika dan Almadany (2018), serta Astuti dan Aprianti (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, didapatkan 39 perusahaan *consumer non-cyclicals* selama periode 2016-2020. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas

(ROA) sebagai variabel dependen, dan likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan perputaran piutang sebagai variabel independen. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode 2016-2020.
2. Likuiditas (QR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode 2016-2020 yang artinya apabila likuiditas tinggi, maka profitabilitas perusahaan tinggi.
3. Solvabilitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode 2016-2020, yang artinya profitabilitas tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya solvabilitas.
4. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode 2016-2020, yang artinya profitabilitas tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perputaran piutang.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian ini, antara lain:

1. Tidak semua perusahaan *consumer non-cyclicals* berturut-turut terdaftar dalam BEI periode 2016-2020.

Tidak semua perusahaan *consumer non-cyclicals* mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2016-2020, sehingga mengurangi sampel penelitian.

2. Nilai dari R^2 kecil, yaitu sebesar 0,085 atau 8,5% dan sisanya 0,915 atau 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain, peneliti belum mengambil variabel yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan juga keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran bagi pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan *consumer non-cyclicals* sebaiknya dapat lebih memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, karena likuiditas mempengaruhi profitabilitas. Apabila likuiditas tinggi maka profitabilitas perusahaan juga tinggi, yang dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat oleh pihak investor.

2. Bagi Kreditur
Bagi kreditur yang ingin meminjamkan dananya pada perusahaan *consumer non-cyclicals* sebaiknya dapat melihat tingkat likuiditas perusahaan,

karena likuiditas berhubungan dengan utang jangka pendek perusahaan. Tingginya likuiditas dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya.

3. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan sebaiknya menjaga agar tingkat utang lancar lebih kecil daripada aset lancar yang telah dikurangi dengan persediaan, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai profitabilitas diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode terbaru pada penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih *update* dan juga akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Astuty, W., Susanti, E., & Silitonga, H. P. (2021). Impact Of Liquidity , Leverage And Size Of The Company On Profitability In Retail Trade Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of*

Educational Research & Social Sciences, 2(4), 805–812.

Dwiyanthi, N. M. S. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. 6(9), 4829–4856.

Edison Sutan, Kayo. (2021). Saham per Sektor IDX-IC (IDX Industrial Classification). *Sahamu.co.id* https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/#D_Barang_Konsumen_Primer_Consumer_Non-Cyclicals diakses 18 November 2021

Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1–14.

Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.

Hanafi, Mamduh M. (2016).

Manajemen Keuangan. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.

Intan, K. (2021). Sektor barang konsumen melorot 11,29% sejak awal tahun, ini sebabnya. *Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumen-melorot-1129-sejak-awal-tahun-ini-sebabnya> diakses 16 Oktober 2021

IDX. (2021). Diakses pada 3 Januari 2022, dari https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202101/a7fec9c008_c00d51eec1.pdf

Investasi Kontan. (2018). *Analisis: Penjualan Gudang Garam kuartal IV-2017 naik 2%*. Diakses pada 3 Januari 2022, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-penjualan-gudang-garam-kuartal-iv-2017-naik-2>

Investasi Kontan. (2018). *Butuh modal kembangkan produk baru, Dua Putra Utama Makmur tak bagi dividen*. Diakses pada 3 Januari 2022, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/butuh-modal-kembangkan-produk->

baru-dua-putra-utama-makmur-tak-bagi-dividen

Investasi Kontan. (2020). *Jaya Agra Wattie (JAWA) bakal dapat pinjaman Rp 1 triliun tanpa bunga dan jaminan*. Diakses pada 3 Januari 2022, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/jaya-agra-wattie-jawa-bakal-dapatpinjaman-rp-1-triliun-tanpa-bunga-dan-jaminan>

Jannati, I. Muhammad Saifi, M. W. E. N. (2014). Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 â 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(2), 80477.

Kamila, N. F. N. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 11.

Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409–413.

Khidmat, W. Bin, & Rehman, M. U. (2014). Impact of Liquidity &

Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan. *Emi*, 6(February), 1805–353.

Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.

Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172.

Purwanti, T. (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal of Seocology*, 01(01), 37–44.

Sawitri, N. M. Y., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Undiksha*, 7(1), 1–12.

Sugianto, Danang.(2017). *Ini Alasan Laba Bir Bintang Tumbuh 35% ke Rp 920 Miliar*. Diakses pada 3 Januari 2022, dari <https://finance.detik.com/bursa->

dan-valas/d-3705850/ini-alasan-laba-bir-bintang-tumbuh-35-ke-rp-920-miliar

Suyono, & Gani, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2011-2016). *Prucaratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 111–121.

Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219.

Wahyuni, A. N., & K.H., S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17.